

**PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021-2025**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama** : Ridwan Rasyid Harahap  
**NPM** : 2205160033  
**Program Studi** : Manajemen  
**Konsentrasi** : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 17 April 2026, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : RIDWAN RASYID HARAHAP  
NPM : 2205160033  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO, RETURN ON ASSETS DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021-2025

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

  
Dr. RADIMAN, SE., M.Si

Penguji II

  
SRI PUJI LESTARI, SE., M.M

Pembimbing


  
DODY FIRMAN, S.E., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
Dr. RADIMAN, S.E., M.Si

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. HASRIODY TANJUNG, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : RIDWAN RASYID HARAHAP  
N.P.M : 2205160033  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021-2025

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

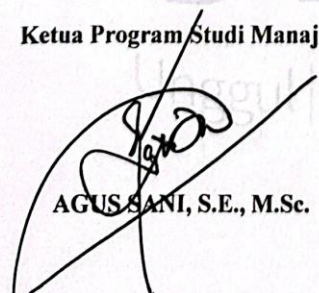
Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

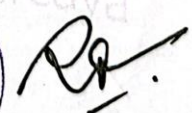
  
DODY FIRMAN, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

  
AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.





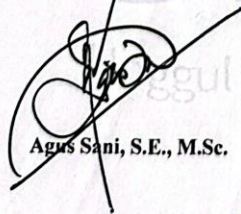
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

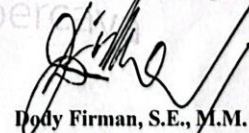
Nama Mahasiswa : Ridwan Rasyid Harahap  
NPM : 2205160033  
Dosen Pembimbing : Dody Firman, S.E., M.M.  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Deskripsi data → teori teoritis - Pembahasan → analisis data	08/04/2026	/
Bab 5	- Kesimpulan → Perbaikan analisis	08/04/2026	/
Daftar Pustaka	- Mendelopy		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidang Meja Hijau	09/04/2026	/

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

  
Agus Sani, S.E., M.Sc.

Medan, April 2026  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

  
Dody Firman, S.E., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

أشهد أن لا إله إلا الله محمد رسول الله

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **RIDWAN RASYID HARAHAP**  
NPM : **2205160033**  
Program Studi : **Manajemen**  
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “Pengaruh Debt To Assets Ratio, Return On Assets Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**RIDWAN RASYID HARAHAP**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021-2025**

**RIDWAN RASYID HARAHAHAP**

**2205160033**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *debt to assets ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kinerja keuangan dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba, khususnya pada sektor perkebunan yang sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis melalui uji t dan uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025. *Return on assets* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025. *Net profit margin* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025. *Debt to assets ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.

**Kata Kunci:** *Debt To Assets Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, **Pertumbuhan Laba**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF DEBT TO ASSETS RATIO, RETURN ON ASSETS, AND NET PROFIT MARGIN ON PROFIT GROWTH IN PLANTATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2021–2025 PERIOD**

**RIDWAN RASYID HARAHAHAP**

**2205160033**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**

*This study aims to analyze the effect of Debt to Assets Ratio, Return on Assets, and Net Profit Margin on profit growth in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period, both partially and simultaneously. The background of this study is based on the importance of financial performance in determining a company's ability to generate profit growth, particularly in the plantation sector, which is highly influenced by the company's financial management. This study uses an associative approach with a quantitative method. The data used are secondary data obtained from the financial statements of plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis techniques used include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing using t-tests and F-tests, and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results show that Debt to assets ratio partially has a significant effect on profit growth in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 Period. Return on assets partially has a significant effect on profit growth in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 Period. Net profit margin partially has a significant effect on profit growth in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 Period Debt to assets ratio, return on assets and net profit margin simultaneously have a significant effect on profit growth in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 Period.*

**Keywords: Debt to Assets Ratio, Return on Assets, Net Profit Margin, Profit Growth**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Pengaruh *Debt to Assets Ratio, Return On Assets Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025***”. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Ir. Ahmad Efendi Harahap dan Ibunda dr. Pajariah yang telah dengan penuh kasih sayang mengasuh, membimbing, dan membesarkan penulis sejak kecil, serta senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral maupun material yang tiada henti selama penulis menempuh pendidikan hingga akhirnya dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tanpa keikhlasan, pengorbanan, dan cinta tulus dari keduanya, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Radiman, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M selaku Sekretaris Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dody Firman, SE., M.M. selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan berlangsung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah dengan sabar membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini, sehingga penulis dapat mencapai tahap penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas dedikasi, perhatian, dan ilmu yang telah diberikan.
10. Segenap pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membantu dan mempermudah berbagai proses administrasi serta mendukung kelancaran dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas pelayanan, kerja sama, dan bantuan yang telah diberikan dengan tulus.

11. Untuk Sahabat-sahabat tersayang, Nabil Fakhri, Riza Aulia, Amanda Dwi Savyra, Silviyani dan Ayunda Tharina, Terima kasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang telah kalian berikan selama ini. Persahabatan yang hangat, saling membantu dalam berbagai keadaan, serta kesediaan untuk selalu menemani dan mendukung penulis adalah anugerah berharga yang selalu akan dikenang dengan penuh rasa syukur.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin.

Medan, April 2026

Penulis,

**RIDWAN RASYID HARAHAHAP**  
**NPM : 2205160033**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 <i>Grand Theory</i> (Teori Analisis Laporan Keuangan) .....	13
2.1.2 <i>Middle Theory</i> .....	14
2.1.3 Pertumbuhan Laba .....	15
2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Laba .....	15
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Laba .....	16
2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba .....	19
2.1.3.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba .....	21
2.1.4 <i>Debt To Assets Ratio</i> .....	22
2.1.4.1 Pengertian <i>Debt To Assets Ratio</i> .....	22
2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	24
2.1.4.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt To Assets Ratio</i> .....	26
2.1.4.4 Pengukuran <i>Debt To Assets Ratio</i> .....	28
2.1.5 <i>Return On Assets</i> .....	28
2.1.5.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	28
2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	30
2.1.5.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	31

2.1.5.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	33
2.1.6 <i>Net Profit Margin</i> .....	34
2.1.6.1 Pengertian <i>Net Profit Margin</i> .....	34
2.1.6.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i> .....	35
2.1.6.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> .....	37
2.1.6.4 Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> .....	39
2.2 Kerangka Konseptual .....	39
2.2.1 Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....	39
2.2.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....	40
2.2.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....	40
2.2.4 Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio, Return On Assets Dan Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....	41
2.3 Hipotesis.....	42
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	43
3.2.1 Variabel Pertumbuhan Laba (Y).....	43
3.2.2 Variabel <i>Debt To Assets Ratio</i> (X1).....	44
3.2.3 Variabel <i>Return On Assets</i> (X2) .....	44
3.2.4 Variabel <i>Net Profit Margin</i> (X3) .....	44
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
3.3.1 Tempat Penelitian .....	44
3.3.2 Waktu Penelitian .....	45
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	45
3.4.1 Populasi.....	45
3.4.2 Sampel.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.6 Teknik Analisis Data .....	48
3.6.1 Regresi Linear Berganda.....	48
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	49
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	49
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....	50

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	50
3.6.3 Uji Hipotesis .....	51
3.6.3.1 Uji - t.....	51
3.6.3.2. Uji F (F-test).....	52
3.6.4. Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ).....	54
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1 Deskripsi Data.....	55
4.1.1 Deskripsi Data Pertumbuhan Laba.....	55
4.1.2 Deskripsi Data <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	55
4.1.3 Deskripsi Data <i>Return On Assets</i> .....	56
4.1.4 Deskripsi Data <i>Net Profit Margin</i> .....	56
4.2 Hasil Penelitian .....	57
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	57
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	57
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas .....	58
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.2.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	61
4.2.3.1 Uji t (Parsial).....	61
4.2.3.2 Uji F (Simultan) .....	63
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ).....	64
4.3 Pembahasan.....	65
4.3.1 Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....	65
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	66
4.3.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	67
4.3.4 Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio, Return On Assets Dan Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	67
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran.....	69
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>

**LAMPIRAN.....79**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025 .....	2
Tabel 1.2 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025.....	4
Tabel 1.3 Data <i>Return On Assets</i> Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025 .....	5
Tabel 1.4 Data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025 .....	7
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	46
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	47
Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4.3 Uji T .....	62
Tabel 4.4 Uji F .....	64
Tabel 4.5 R-Square.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025.....	3
Grafik 1.2 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025.....	4
Grafik 1.3 Data <i>Return On Assets</i> Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025 .....	6
Grafik 1.4 Data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025 .....	7
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	41
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t .....	52
Gambar 3.2 Pengujian Hipotesis F.....	53
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	57
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	59

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam meningkatkan ekspor, menyerap tenaga kerja, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan yang bergerak pada subsektor perkebunan menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan fluktuasi harga komoditas, perubahan kondisi pasar global, serta peningkatan biaya operasional (Fadhila et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif agar tetap menjaga kinerja keuangan dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan di sektor Perkebunan (Jerahu et al., 2025).

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Indikator ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan aset, pengendalian biaya, serta efektivitas strategi operasional yang diterapkan (Situmorang et al., 2025). Pertumbuhan laba yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi pemegang saham serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pertumbuhan laba menjadi salah satu

indikator utama yang diperhatikan oleh investor dan analis keuangan dalam menilai kinerja serta potensi perkembangan Perusahaan (Firman & Salvia, 2021).

Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pertumbuhan laba menjadi indikator penting karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Fitriana, 2024). Perusahaan yang mampu meningkatkan laba secara berkelanjutan cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih baik, tingkat efisiensi yang tinggi, serta kemampuan dalam menghadapi tekanan eksternal yang berasal dari perubahan kondisi pasar. Oleh sebab itu, analisis terhadap pertumbuhan laba menjadi penting untuk memahami kondisi kinerja keuangan perusahaan perkebunan dalam beberapa tahun terakhir (Firman & Salvia, 2021).

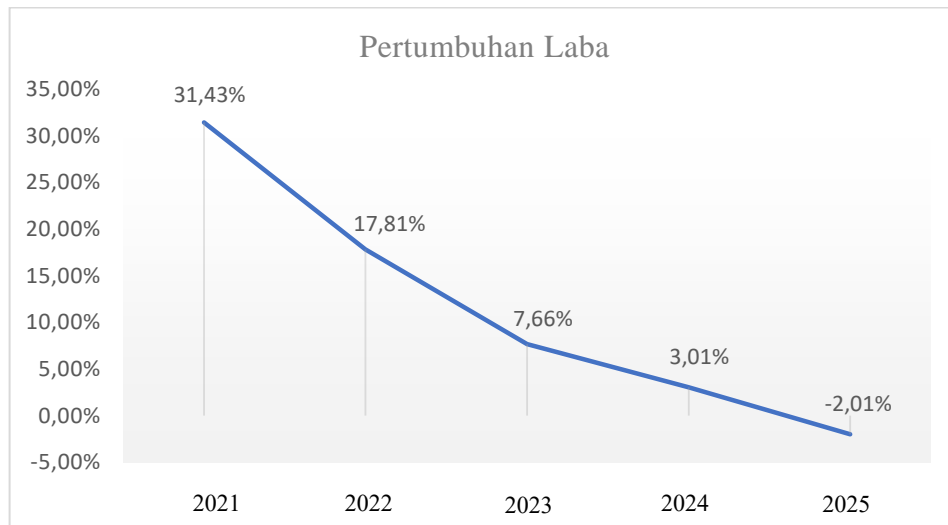
Berikut ini adalah data pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025:

**Tabel 1.1**  
**Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2021-2025**

No	Kode	Pertumbuhan Laba					Rata - Rata
		Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	AALI	32.40%	18.25%	7.60%	3.15%	-2.10%	11.86%
2	DSNG	28.55%	16.30%	6.45%	2.85%	-1.75%	10.48%
3	JAWA	35.70%	20.15%	9.20%	4.10%	-0.90%	13.65%
4	LSIP	26.80%	14.90%	5.30%	1.75%	-2.45%	9.26%
5	MGRO	30.65%	17.40%	6.80%	2.25%	-3.20%	10.78%
6	SSMS	34.20%	19.10%	8.35%	3.95%	-1.40%	12.84%
7	TAPG	31.75%	18.60%	7.90%	3.05%	-2.30%	11.80%
<b>Rata-Rata</b>		31.43%	17.81%	7.66%	3.01%	-2.01%	11.58%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2026)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 1.1**

**Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2021-2025**

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Grafik 1.1, pertumbuhan laba perusahaan subsektor perkebunan periode 2021–2025 menunjukkan kecenderungan menurun. Setelah mencatat rata-rata pertumbuhan laba yang tinggi pada tahun 2021, kinerja laba mulai melemah pada tahun 2022 dan terus menurun hingga tahun 2024. Pada tahun 2025, rata-rata pertumbuhan laba bahkan mencapai nilai negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan belum mampu menjaga stabilitas pertumbuhan laba.

Salah satu faktor internal yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah *debt to assets ratio*. *Debt to assets ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat risiko keuangan perusahaan (Firman & Nasution, 2019). Semakin tinggi nilai *debt to assets ratio*,

semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal (Sinaga et al., 2025).

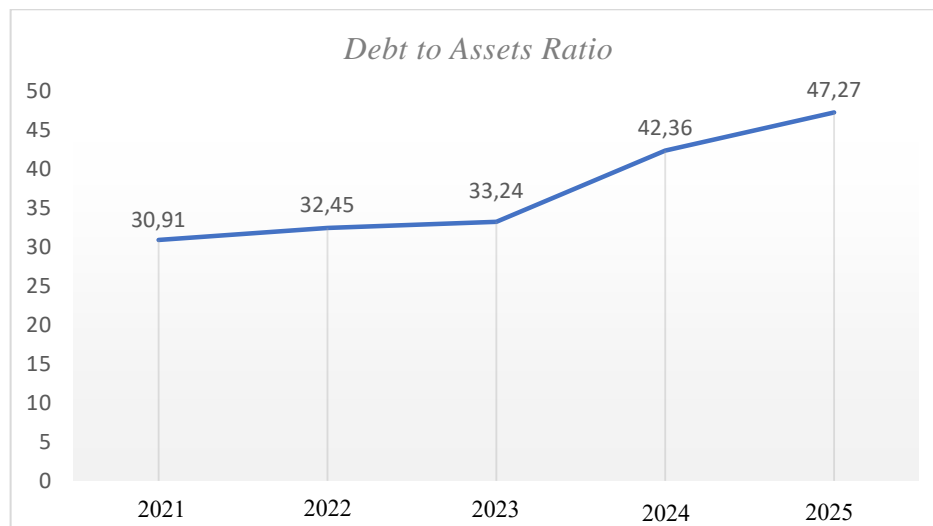
Berikut adalah data *debt to assets ratio* perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025.

**Tabel 1.2**  
**Data *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025**

No	Kode	<i>Debt to Assets Ratio</i>					Rata - Rata
		Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	AAJI	30.36	23.95	21.77	96.49	29.85	26.48
2	DSNG	48.76	46.86	45.05	43.16	47.90	46.35
3	JAWA	0.09	0.10	0.07	64.68	0.12	0.09
4	LSIP	14.16	11.93	9.32	9.28	12.40	11.42
5	MGRO	61.00	74.81	80.56	83.57	86.90	77.37
6	SSMS	29.8	33.6	37.1	42.5	58.4	40.28
7	TAPG	32.2	35.9	38.8	44.6	58.43	41.99
<b>Rata-Rata</b>		30.91	32.45	33.24	42.36	47.27	34.85

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2026)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 1.2**

**Data *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025**

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Grafik 1.2, *Debt to Assets Ratio* perusahaan subsektor perkebunan periode 2021–2025 menunjukkan kecenderungan meningkat. Hal ini menandakan semakin besarnya proporsi utang dalam membiayai aset perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan dan berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan.

Selain struktur permodalan, faktor internal lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah *return on assets*. *Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki (Firman et al., 2019). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *return on assets*, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Firman & Harahap, 2021).

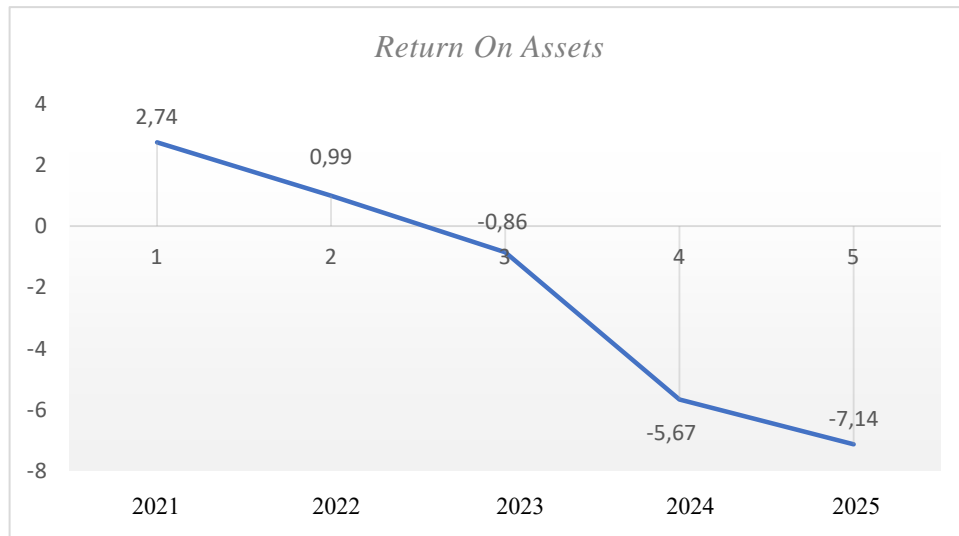
Berikut adalah data *return on assets* perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025.

**Tabel 1.3**  
**Data *Return On Assets* Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025**

No	Kode	<i>Return On Assets</i>					Rata - Rata
		Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	AALI	1.04	2.30	1.36	-9.54	-10.24	-3.02
2	DSNG	-13.44	-11.98	-18.58	-27.80	-32.35	-20.83
3	JAWA	-8.10	-12.41	-5.85	-5.99	-5.15	-7.50
4	LSIP	12.33	10.22	7.35	5.66	8.68	8.85
5	MGRO	13.40	10.87	7.16	3.12	0.20	6.95
6	SSMS	6.85	4.2	1.6	-1.95	-4.8	1.18
7	TAPG	7.1	3.75	0.95	-3.2	-6.35	0.45
<b>Rata-Rata</b>		2.74	0.99	-0.86	-5.67	-7.14	-1.99

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2026)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 1.3**

**Data *Return On Assets* Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025**

Berdasarkan Tabel 1.3 dan Grafik 1.3, *return on assets* perusahaan subsektor perkebunan periode 2021–2025 menunjukkan kecenderungan menurun. Hal ini mencerminkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pelemahan kinerja profitabilitas perusahaan.

Faktor lain yang juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan (Ismail et al., 2025). Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional maupun biaya non-operasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, semakin

besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan (Sinaga et al., 2025).

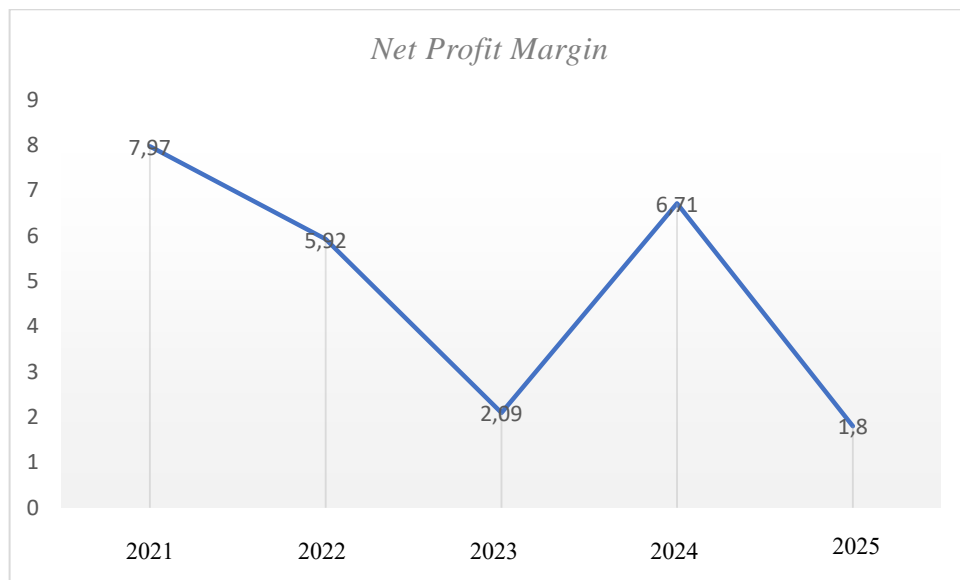
Berikut adalah data *net profit margin* perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025.

**Tabel 1.4**  
**Data *Net Profit Margin* Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025**

No	Kode	<i>Net Profit Margin</i>					Rata - Rata
		Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	AALI	8.11	7.91	5.09	5.26	3.84	6.04
2	DSNG	10.21	12.53	8.84	11.29	7.65	10.10
3	JAWA	-21.14	-31.07	-33.75	-18.03	-24.60	-25.72
4	LSIP	21.93	22.60	18.19	32.37	24.15	23.85
5	MGRO	1.07	-0.46	-2.81	-0.44	-3.95	-1.32
6	SSMS	15.4	12.8	9.35	6.1	2.45	9.22
7	TAPG	16.2	13.1	9.75	6.4	3.05	9.7
<b>Rata-Rata</b>		7.97	5.92	2.09	6.71	1.80	4.90

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2026)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 1.4**  
**Data *Net Profit Margin* Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025**

Berdasarkan Tabel 1.4 dan Grafik 1.4, *net profit margin* perusahaan subsektor perkebunan periode 2021–2025 menunjukkan kecenderungan berfluktuasi dengan tren yang cenderung menurun. Rata-rata *net profit margin* mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2023, kemudian sempat meningkat pada tahun 2024, namun kembali menurun pada tahun 2025. Meskipun demikian, secara keseluruhan rata-rata margin masih berada pada nilai positif, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mencatat nilai negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (*net profit*) belum stabil dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor internal perusahaan seperti *debt to assets ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2024) menunjukkan bahwa *return on assets* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset serta efisiensi pengelolaan biaya. Sementara itu, penelitian (Tiara & Yanti, 2025) menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *return on assets* dan *debt to assets ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Namun demikian, penelitian (Styawardani et al., 2024) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana rasio profitabilitas seperti *return on assets* dan *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, sedangkan rasio leverage tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian atau *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 berfluktuasi dan belum stabil.
2. Struktur pendanaan perusahaan yang tercermin dalam DAR mengalami variasi yang berpotensi mempengaruhi kinerja operasional.
3. *Return on assets* perusahaan subsektor perkebunan menunjukkan pelemahan profitabilitas pada beberapa periode.
4. *Net profit margin* perusahaan menunjukkan ketidakstabilan margin laba.
5. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh DAR, ROA dan NPM terhadap pertumbuhan laba belum konsisten.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2025. Fokus penelitian terbatas pada analisis pengaruh *debt to assets ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, Data yang disajikan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang di publikasikan melalui BEI. Penelitian ini hanya menggunakan data kuantitatif dan tidak mencakup analisis faktor kualitatif yang memengaruhi kinerja perusahaan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025?
4. Apakah *debt to assets ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *debt to assets ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis serta bagi penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *debt to assets ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan pihak manajemen perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangan serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dan pengelolaan perusahaan.

## 3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Grand Theory* (Teori Analisis Laporan Keuangan)**

Teori analisis laporan keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2019). Informasi tersebut dianalisis melalui berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, serta menghasilkan laba. Analisis laporan keuangan membantu pihak manajemen dan investor memahami perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu serta menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan (Hery, 2020).

Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat menilai tingkat kesehatan keuangan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Poernomoputri et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Setiawan et al., 2024).

### 2.1.2 *Middle Theory*

*Trade Off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan menentukan struktur modal dengan menyeimbangkan manfaat dan risiko dari penggunaan utang. Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax shield*), tetapi juga meningkatkan risiko keuangan apabila jumlah utang terlalu besar (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan tingkat penggunaan utang yang optimal agar dapat menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan kinerja perusahaan. Struktur modal yang tepat memungkinkan perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan secara efisien sehingga dapat mendukung aktivitas operasional dan meningkatkan pendapatan perusahaan (Ross et al., 2018).

Dalam penelitian ini, *Trade Off Theory* berkaitan dengan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Tingkat penggunaan utang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) (Gitman & Zutter, 2019). Kinerja keuangan yang baik melalui pengelolaan aset yang efektif serta kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dapat mendorong peningkatan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal dan profitabilitas menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan (Pratiwi & Suryani, 2023).

### **2.1.3 Pertumbuhan Laba**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas usaha yang dilakukan (Jerahu et al., 2025).

Di pasar modal, pertumbuhan laba memiliki peranan penting karena mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang mampu mencatatkan pertumbuhan laba secara konsisten biasanya dianggap memiliki manajemen yang baik, efisiensi operasional yang tinggi, serta strategi bisnis yang efektif. Oleh karena itu, informasi mengenai pertumbuhan laba sering dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dan analis dalam menilai kinerja perusahaan serta menentukan keputusan investasi (Hartono et al., 2025).

Pertumbuhan laba umumnya diukur dalam bentuk persentase yang dihitung berdasarkan perubahan laba bersih dari periode sebelumnya ke periode berjalan. Perhitungan ini dapat dilakukan dengan membandingkan laba tahunan atau laba triwulanan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia menjadi sumber informasi utama dalam mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan (Anggraini & Hwihanus, 2025).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain tingkat penjualan, efisiensi biaya operasional, struktur modal, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Selain itu, kondisi ekonomi, persaingan industri, dan kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi kinerja laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif agar mampu meningkatkan laba yang dihasilkan (Fadhila, et al., 2025).

Bagi investor, pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang sehat serta prospek usaha yang positif di masa depan. Namun demikian, investor juga perlu mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat risiko, struktur modal, dan efisiensi operasional agar keputusan investasi yang diambil menjadi lebih tepat (Rambe & Nurani, 2025).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba perusahaan dari waktu ke waktu yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan serta prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi mengenai pertumbuhan laba juga menjadi dasar penting bagi investor dalam mengevaluasi kondisi dan potensi perkembangan perusahaan.

#### **2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan dan perkembangan suatu perusahaan, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan laba yang positif

menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya secara berkelanjutan. Hal ini mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan serta kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Fitriana (2024) tujuan pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Pertumbuhan laba dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar karena laba yang meningkat menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan prospek usaha yang positif.

2. Memperkuat Kinerja Keuangan Perusahaan

Laba yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan operasional secara efisien sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih kuat.

3. Meningkatkan Kepercayaan Investor

Pertumbuhan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena laba yang stabil dan meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

4. Mendukung Pengembangan Usaha

Laba yang meningkat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha, mengembangkan produk, serta memperluas pangsa pasar.

5. Menjamin Kelangsungan Usaha

Pertumbuhan laba yang stabil dapat membantu perusahaan mempertahankan

kelangsungan usaha dalam jangka panjang serta menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

Sedangkan, menurut Elfiswandi (2021) manfaat pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Dividen bagi Pemegang Saham

Pertumbuhan laba memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham.

2. Memperkuat Struktur Keuangan Perusahaan

Laba yang meningkat dapat digunakan untuk memperkuat modal perusahaan serta mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan dari utang.

3. Menarik Minat Investor dan Kreditur

Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik cenderung lebih menarik bagi investor maupun kreditur karena dianggap memiliki kinerja keuangan yang sehat.

4. Meningkatkan Daya Saing Perusahaan

Laba yang meningkat dapat dimanfaatkan untuk melakukan inovasi, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan industri.

5. Menjadi Indikator Kesehatan Perusahaan

Pertumbuhan laba yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola operasional secara efektif serta memiliki kondisi keuangan yang stabil.

Dengan memahami tujuan dan manfaat pertumbuhan laba, perusahaan dan investor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola bisnis

maupun melakukan investasi. Pertumbuhan laba yang berkelanjutan juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa depan.

### **2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sangat penting karena dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat serta membantu investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Menurut Rahayu (2020) beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan laba:

#### *1. Return on Equity*

Mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap satuan modal sendiri (ekuitas) yang diinvestasikan.

#### *2. Return of Investment*

Menunjukkan seberapa efisien suatu investasi menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan biaya investasinya.

#### *3. Cash Ratio*

Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas

#### *4. Collection Periods*

Mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dari pelanggan.

5. *Inventory Turn Over*

Menunjukkan seberapa sering persediaan barang dagang perusahaan dijual dan diganti dalam satu periode tertentu.

6. *Total Assets Turn Over*

Mengukur efisiensi penggunaan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

7. *Equity to Total Assets*

Menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas pemilik

8. *Equity Ratio to Total Assets*

Menggambarkan seberapa besar bagian aset perusahaan yang berasal dari modal sendiri dibandingkan total aset.

Sedangkan menurut Irnawati (2021) beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan laba:

1. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai tukar suatu lembar saham perusahaan yang tercatat dan diperjualbelikan di pasar modal.

2. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* merupakan indikator keuangan yang menunjukkan seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana pinjaman.

### 3. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari pemilik atau investor, bukan dari pinjaman, dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional serta pengembangan usaha.

### 4. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan ukuran rasio keuangan yang menggambarkan persentase keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari total pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya dan pengeluaran

Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, perusahaan dan investor dapat melakukan analisis yang lebih tepat terhadap kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta menjaga keberlanjutan usaha di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.1.3.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba**

Rumus pertumbuhan laba digunakan untuk menghitung persentase kenaikan atau penurunan laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya Irnawati (2021). Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Adapun pengukuran pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba =

$$\frac{\text{Laba Periode Sekarang} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Laba Periode Sekarang merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode berjalan, misalnya pada tahun atau kuartal saat ini. Nilai ini mencerminkan hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan dari seluruh kegiatan operasional setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi dalam periode tersebut.
2. Laba Periode Sebelumnya adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya, misalnya pada tahun atau kuartal sebelumnya. Nilai ini digunakan sebagai dasar perbandingan untuk mengetahui apakah laba perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dari waktu ke waktu.

Pengukuran pertumbuhan laba sangat penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif. Selain itu, bagi investor informasi mengenai pertumbuhan laba juga dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan di masa depan serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.1.4 Debt To Assets Ratio**

##### **2.1.4.1 Pengertian *Debt To Assets Ratio***

*Debt to assets ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan persentase total utang terhadap total aset perusahaan. Dalam konteks Bursa Efek Indonesia (BEI), *Debt to assets ratio* digunakan oleh investor dan analis untuk menilai struktur pendanaan dan tingkat risiko keuangan perusahaan publik (Nurlaelah et al., 2025).

*Debt to assets ratio* dihitung dengan membagi total utang (liabilitas) dengan total aset perusahaan, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Semakin

tinggi rasio ini, semakin besar bagian aset yang dibiayai oleh utang, yang menunjukkan tingkat leverage perusahaan (Senjaya & Sumawidjaja, 2025).

*Debt to assets ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih besar karena ketergantungan terhadap utang. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah bisa menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang pendanaan eksternal secara optimal. Investor biasanya mencari rasio yang seimbang, tergantung pada jenis industri dan strategi keuangan Perusahaan (Indriyani & Wijayanti, 2025).

Di BEI, *Debt to assets ratio* menjadi salah satu indikator penting dalam analisis laporan keuangan emiten. Perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap aset yang stabil dan terkendali biasanya dipandang lebih sehat secara finansial. Informasi ini tersedia dalam laporan keuangan triwulanan dan tahunan yang wajib dipublikasikan oleh perusahaan tercatat (Ariyani et al., 2025).

Bagi investor, *Debt to assets ratio* membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga berfungsi untuk membandingkan tingkat risiko antar perusahaan dalam industri yang sama. Dengan memahami *Debt to assets ratio*, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan profil risiko perusahaan (Firdaus et al., 2025).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa *Debt to assets ratio* mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini penting untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi rasio *Debt to assets ratio*, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Investor menggunakan rasio ini untuk

mengevaluasi kesehatan finansial dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

#### **2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat *Debt to Assets Ratio***

*Debt to assets ratio* merupakan salah satu rasio keuangan penting yang digunakan untuk menilai struktur modal dan tingkat risiko keuangan sebuah perusahaan. Rasio ini sangat berguna bagi perusahaan dan investor, khususnya dalam konteks Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk memahami seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut Rustan et al. (2023) tujuan *debt to assets ratio* bagi perusahaan:

1. Menilai Struktur Pendanaan Perusahaan

DAR bertujuan untuk mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh utang, sehingga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan membiayai operasional dan investasinya.

2. Mengukur Tingkat Risiko Keuangan

Tujuan utama DAR adalah menilai seberapa besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan akibat penggunaan utang. Rasio yang tinggi bisa menunjukkan risiko gagal bayar yang lebih besar.

3. Membantu Pengambilan Keputusan Manajemen

Manajemen menggunakan DAR untuk menentukan apakah perusahaan perlu mengurangi atau menambah penggunaan utang agar struktur modal tetap sehat dan efisien.

4. Memberikan Informasi bagi Investor dan Kreditur

DAR membantu investor dan pemberi pinjaman dalam mengevaluasi tingkat keamanan investasi atau pinjaman mereka, serta potensi risiko kebangkrutan.

## 5. Membandingkan Kinerja Antar Perusahaan

Rasio ini digunakan untuk membandingkan struktur pendanaan antara perusahaan dalam industri yang sama, membantu analisis kompetitif dan *benchmarking*.

Sedangkan, menurut Rustan et al. (2023) manfaat *debt to assets ratio* bagi perusahaan:

### 1. Mengidentifikasi Kesehatan Keuangan Perusahaan

Dengan mengetahui DAR, pihak terkait dapat menilai apakah perusahaan memiliki struktur modal yang sehat atau terlalu bergantung pada utang.

### 2. Memudahkan Evaluasi Risiko Investasi

Investor dapat menggunakan DAR sebagai alat untuk menilai risiko investasi, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana.

### 3. Membantu Menentukan Kebijakan Keuangan

Manajemen dapat menggunakan informasi DAR untuk merancang strategi pendanaan yang lebih efektif dan mengelola risiko secara optimal.

### 4. Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan

DAR yang diungkapkan dalam laporan keuangan memberikan gambaran jelas tentang posisi utang perusahaan kepada publik dan regulator.

### 5. Mendukung Keputusan Kreditur

Pemberi pinjaman menggunakan DAR untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan menentukan persyaratan pinjaman yang sesuai.

*Debt to assets ratio* adalah alat penting dalam menilai struktur keuangan dan risiko perusahaan. Dengan memahami tujuan dan manfaatnya, manajemen, investor, dan kreditur dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola atau berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.1.4.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Assets Ratio***

*Debt to assets ratio* adalah rasio penting yang mengukur proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencerminkan kebijakan keuangan dan kondisi operasional perusahaan. Memahami faktor-faktor ini penting bagi manajemen, investor, dan kreditur, terutama di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar dapat menilai risiko dan kesehatan keuangan perusahaan. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to assets ratio* Rustan et al. (2023).

1. Kebijakan Pendanaan Perusahaan

Keputusan manajemen dalam memilih sumber dana antara menggunakan utang atau modal sendiri, akan langsung mempengaruhi *debt to assets ratio*. Perusahaan yang lebih memilih utang cenderung memiliki *debt to assets ratio* lebih tinggi.

2. Kondisi Ekonomi dan Pasar Modal

Situasi ekonomi yang tidak stabil atau suku bunga yang tinggi bisa membuat perusahaan enggan mengambil utang baru, sehingga *debt to assets ratio* bisa menurun. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang kondusif memudahkan perusahaan menambah utang.

3. Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan yang menghasilkan laba besar cenderung lebih mampu mengurangi utang atau mengandalkan modal sendiri, sehingga *debt to assets ratio* cenderung lebih rendah.

#### 4. Kebutuhan Investasi dan Ekspansi

Perusahaan yang sedang melakukan ekspansi besar atau investasi signifikan biasanya meningkatkan utangnya, sehingga *debt to assets ratio* meningkat sementara waktu.

Sedangkan menurut Mahmudi & Khaerunnisa (2024) faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to assets ratio* yaitu:

##### 1. Manajemen Risiko dan Kebijakan Keuangan

Pendekatan konservatif dalam manajemen risiko mendorong perusahaan untuk membatasi utang sehingga *debt to assets ratio* tetap rendah. Sebaliknya, strategi agresif bisa menyebabkan *debt to assets ratio* tinggi.

##### 2. Perubahan Nilai Aset

Fluktuasi nilai aset akibat depresiasi, penjualan aset, atau revaluasi dapat mempengaruhi nilai total aset dan secara tidak langsung mengubah *debt to assets ratio*.

##### 3. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Aturan yang mengatur batas maksimum penggunaan utang dan kebijakan fiskal juga bisa membatasi atau mendorong perubahan *debt to assets ratio* perusahaan.

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to assets ratio* membantu berbagai pihak dalam menilai struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Dengan pengetahuan ini, manajemen dan investor dapat membuat

keputusan yang lebih tepat dalam mengelola dan berinvestasi di perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.1.4.4 Pengukuran *Debt To Assets Ratio***

*Debt to Assets Ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang Rustan et al. (2023).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Total Hutang (*Total Liabilities*) adalah Jumlah seluruh kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka Panjang.
2. Total Aset (*Total Assets*) merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, termasuk aset lancar dan tidak lancar.

#### **2.1.5 Return On Assets**

##### **2.1.5.1 Pengertian *Return On Assets***

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola pendapatan dan biaya. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *return on assets*, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang tersedia, yang menunjukkan kinerja operasional yang efisien (Triyonowati & Maryam, 2022).

Seiring dengan meningkatnya *return on assets*, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai

perusahaan di mata investor. Hal ini karena investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil dan terus meningkat. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi dapat menarik lebih banyak investasi dan mendorong harga saham untuk naik, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa keuntungan yang meningkat dapat meningkatkan pengembalian bagi investor, yang kemudian menarik lebih banyak investasi ke Perusahaan (Suriyanti & Hamzah, 2023).

*Return on assets* merupakan rasio yang penting untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *return on assets*, semakin baik perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang tersedia, serta menjadi indikator kinerja yang efektif dalam jangka Panjang (Siswanto, 2021).

Selain itu, rasio *return on assets* yang tinggi dapat menarik minat investor, karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan stabil. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, *return on assets* bukan hanya merupakan alat ukur kinerja operasional, tetapi juga dapat berfungsi sebagai faktor penting dalam menarik investasi dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar (Seto, 2023).

Dalam konteks profitabilitas, *return on assets* sangat relevan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari aktiva yang

dimiliki. Profitabilitas yang baik dapat menciptakan nilai lebih bagi perusahaan dan para pemegang saham, serta memberikan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi lebih jauh dalam perusahaan. Dengan demikian, menjaga rasio *return on assets* yang tinggi merupakan langkah strategis bagi perusahaan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang stabil dalam jangka Panjang (Fitriana, 2024).

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah rasio yang penting untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menarik minat investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

#### **2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat *Return On Assets***

*Return on assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan aset. Menurut Triyonowati & Maryam (2022) tujuan *Return on Assets* sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman.

Sedangkan, menurut Suriyanti & Hamzah (2023) tujuan *return on assets* sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman

Dengan demikian, *return on assets* memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba.

#### **2.1.5.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets***

*Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Menurut Triyonowati & Maryam (2022) faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Return on Assets*, antara lain:

1. Efisiensi Pengelolaan Aset

Pengelolaan aset yang efektif meningkatkan laba, sedangkan penggunaan aset yang tidak produktif menurunkan *return on assets*.

2. Pendapatan dan Profitabilitas

Laba bersih yang tinggi serta pengendalian biaya yang baik akan meningkatkan *return on assets*.

3. Struktur Modal

Penggunaan utang yang berlebihan dapat menekan laba dan menurunkan *return on assets*, sedangkan struktur modal yang seimbang dapat meningkatkannya.

4. Ukuran dan Jenis Perusahaan

Perbedaan skala dan karakteristik industri memengaruhi tingkat *return on assets* masing-masing perusahaan.

5. Kebijakan Investasi

Investasi besar yang belum menghasilkan laba dapat menurunkan *return on assets* dalam jangka pendek.

6. Manajemen Operasional

Keputusan manajerial yang tepat dapat meningkatkan efisiensi aset dan memperbaiki *return on assets*.

7. Faktor Eksternal

Kondisi ekonomi, regulasi, dan persaingan industri dapat memengaruhi laba serta *return on assets*.

Sedangkan menurut Irnawati (2021) faktor yang dapat mempengaruhi nilai *return on assets*, antara lain:

### 1. Perputaran Aset Operasional

Semakin tinggi perputaran aset, semakin efisien perusahaan menghasilkan penjualan dari asetnya.

### 2. Profit Margin

Semakin besar margin laba, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan.

Secara keseluruhan, *return on assets* dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan efisiensi aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

#### 2.1.5.4 Pengukuran *Return On Assets*

Pengukuran *return on assets* dilakukan dengan menghitung rasio antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit aset yang dimilikinya. *Return on assets* memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba Triyonowati & Maryam (2022).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan semua biaya dan pajak yang harus dibayar.
2. Total aset adalah jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang bersifat lancar maupun tidak lancar

## 2.1.6 *Net Profit Margin*

### 2.1.6.1 *Pengertian Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), NPM digunakan untuk menilai kinerja profitabilitas perusahaan publik (Purba et al., 2024).

*Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba bersih (*net profit*) dengan total pendapatan (*revenue*), lalu dikalikan 100 persen. Hasil perhitungan ini menunjukkan berapa persen dari setiap rupiah pendapatan yang menjadi keuntungan bersih perusahaan setelah semua biaya, termasuk pajak dan bunga, dikurangkan (Syaipudin & Luthfi, 2024).

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualannya. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan manajemen biaya yang baik. Sebaliknya, *net profit margin* yang rendah bisa mengindikasikan tingginya beban biaya atau rendahnya efisiensi operasional (Amirullah & Febyansyah, 2024).

Di BEI, investor dan analis memanfaatkan *net profit margin* sebagai salah satu indikator penting dalam analisis fundamental. Perusahaan dengan *net profit margin* yang stabil atau meningkat dari waktu ke waktu cenderung lebih menarik bagi investor karena dianggap mampu menjaga profitabilitas secara konsisten. Data *net profit margin* biasanya tersedia dalam laporan keuangan tahunan dan triwulanan (Udharie et al., 2024).

Bagi investor, *net profit margin* membantu dalam menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pendapatan yang dihasilkan. *Net profit margin* juga berguna untuk membandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama. Dengan demikian, rasio ini menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham (Tanisa & Maharani, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa *net profit margin* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total pendapatannya. Di bursa efek Indonesia, *net profit margin* digunakan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting bagi investor dalam membandingkan kinerja antar perusahaan dan menilai potensi keuntungan dari investasi

#### **2.1.6.2 Tujuan Dan Manfaat *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio keuangan yang penting dalam menilai profitabilitas perusahaan, khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio ini membantu investor dan manajemen untuk memahami seberapa efektif perusahaan mengelola pendapatan menjadi laba bersih setelah semua biaya. Menurut Siswanto (2021) tujuan *net profit margin* yaitu:

1. Mengukur Efisiensi Operasional

Tujuan utama NPM adalah untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba dari pendapatannya.

2. Menilai Kinerja Keuangan

NPM digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, terutama dalam menghasilkan keuntungan bersih.

### 3. Membandingkan Kinerja Perusahaan

Rasio ini memudahkan perbandingan profitabilitas antara perusahaan dalam industri yang sama, sehingga menjadi alat benchmarking yang efektif.

### 4. Membantu Pengambilan Keputusan Investasi

Investor menggunakan NPM untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak untuk dijadikan pilihan investasi berdasarkan tingkat keuntungan yang dihasilkan.

### 5. Menilai Kemampuan Perusahaan Menghadapi Persaingan

NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dan bersaing dengan efektif di pasar dengan menghasilkan keuntungan yang baik.

Sedangkan menurut Siswanto (2021) tujuan *net profit margin* yaitu:

#### 1. Memberikan Gambaran Keuntungan Bersih

NPM memberikan informasi jelas tentang persentase keuntungan bersih dari setiap rupiah pendapatan yang diperoleh perusahaan.

#### 2. Menjadi Indikator Kesehatan Finansial

Rasio ini membantu dalam menilai kesehatan finansial perusahaan karena menunjukkan seberapa besar laba yang tersisa setelah semua biaya dibayar.

#### 3. Memudahkan Analisis Tren Keuangan

Dengan memantau NPM dari waktu ke waktu, manajemen dan investor dapat melihat tren profitabilitas dan mengidentifikasi masalah atau peluang perbaikan.

#### 4. Meningkatkan Kepercayaan Investor

Perusahaan dengan NPM yang stabil atau meningkat cenderung lebih dipercaya oleh investor karena menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang konsisten.

#### 5. Mendukung Strategi Bisnis

Informasi dari NPM membantu perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis, seperti pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional.

*Net Profit Margin* adalah alat penting untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Dengan memahami tujuan dan manfaatnya, baik manajemen maupun investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

#### 2.1.6.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. NPM sangat penting dalam menilai profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbagai faktor dapat mempengaruhi besarnya NPM, sehingga penting bagi manajemen dan investor untuk memahami faktor-faktor tersebut agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Siswanto (2021) faktor – faktor yang mempengaruhi *net profit margin* yaitu:

##### 1. Pendapatan Penjualan

Tingkat penjualan yang tinggi dan stabil dapat meningkatkan laba bersih, sehingga NPM cenderung lebih baik.

##### 2. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi dan pengadaan bahan baku yang rendah akan menekan HPP dan meningkatkan margin laba bersih.

### 3. Biaya Operasional

Pengendalian biaya operasional seperti biaya pemasaran, administrasi, dan distribusi yang efektif dapat meningkatkan NPM.

### 4. Beban Pajak

Beban pajak yang tinggi akan mengurangi laba bersih, sehingga berpengaruh negatif terhadap NPM.

Menurut Indrati (2022) faktor – faktor yang mempengaruhi *net profit margin* yaitu:

#### 1. Beban Bunga dan Biaya Keuangan

Perusahaan yang memiliki utang besar harus membayar bunga lebih tinggi, yang akan mengurangi laba bersih dan menurunkan NPM.

#### 2. Kebijakan Harga

Strategi penetapan harga produk yang kompetitif namun menguntungkan sangat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan margin laba.

#### 3. Kondisi Ekonomi dan Persaingan

Kondisi ekonomi yang membaik dan persaingan yang sehat memungkinkan perusahaan meningkatkan harga jual dan mengendalikan biaya, sehingga memperbaiki NPM.

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* sangat penting untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan menarik minat investor di Bursa Efek Indonesia

#### 2.1.6.4 Pengukuran *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan Siswanto (2021). Berikut ini adalah metode yang umum digunakan dalam pengukuran *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Laba Bersih merupakan sisa keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk biaya operasional, bunga, pajak, dan biaya lainnya.
2. Penjualan Bersih adalah total pendapatan dari penjualan setelah dikurangi potongan harga, retur, dan diskon.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam sebuah penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai dasar pemikiran teoritis yang memperjelas arah dan fokus penelitian, sehingga membantu peneliti maupun pembaca dalam memahami pengaruh antarvariabel yang diteliti.

### 2.2.1 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Debt to Assets Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan karena rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila nilai DAR terlalu tinggi, perusahaan akan menghadapi beban bunga yang besar sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Sebaliknya, DAR yang berada pada tingkat yang wajar menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola struktur permodalannya dengan baik sehingga penggunaan utang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha

yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan (Rojulmubin & Sulistyani, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rojulmubin & Sulistyani, 2024) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.2.2 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Efisiensi dalam penggunaan aset dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari periode sebelumnya (Anggraini & Hwihanus, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Hwihanus, 2025) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efisien sehingga laba yang diperoleh dari penjualan menjadi lebih besar. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mendorong peningkatan laba pada periode berikutnya (Amirullah & Febyansyah, 2024).

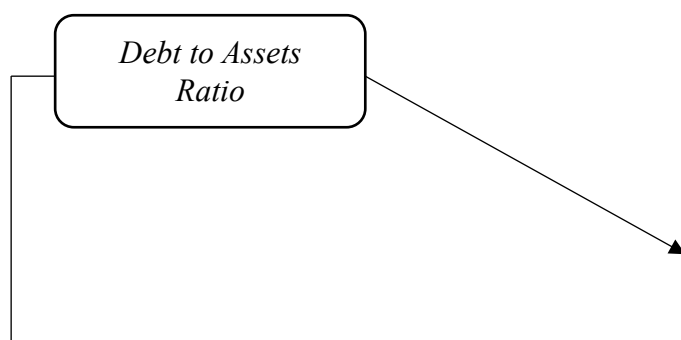
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amirullah & Febyansyah, 2024) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

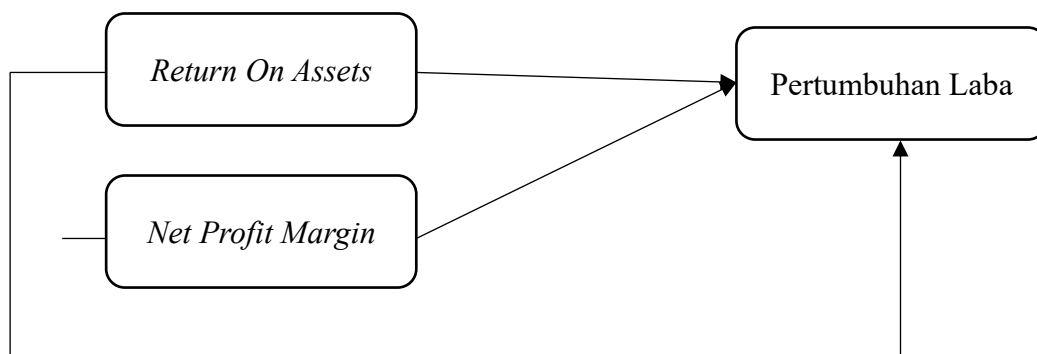
#### **2.2.4 Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets*, dan *Net Profit Margin* merupakan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. *Debt to Assets Ratio* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga sehingga berpotensi menurunkan laba perusahaan. Sementara itu, *Return on Assets* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Selain itu, *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya secara efisien sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih optimal (Rojulmubin & Sulistyani, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rojulmubin & Sulistyani, 2024) menyatakan bahwa *debt to assets ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variable bebas terhadap variable terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual:





**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada pertemuan masalah penelitian. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah juga kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.
2. *Return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.
3. *Net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.

4. *Debt to assets ratio, return on assets* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terdiri dari empat variabel yaitu *debt to assets ratio* (X1), *return on assets* (X2) dan *net profit margin* (X3) sebagai variabel bebas, pertumbuhan laba (Y) sebagai variabel terikat. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan penelitian dimana peneliti tersebut bertujuan untuk menganalisis permasalahan bahwa adanya hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur. Yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel sedangkan analisis jalur sering disebut sebagai analisis generasi kedua dari analisis multivariate. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **3.2.1 Variabel Pertumbuhan Laba (Y)**

Pertumbuhan laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur persentase kenaikan atau penurunan laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Pengukuran pertumbuhan laba bertujuan untuk mengetahui

perkembangan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

Pertumbuhan Laba =

$$\frac{\text{Laba Periode Sekarang} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

### 3.2.2 Variabel *Debt To Assets Ratio* (X1)

*Debt to assets ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.2.3 Variabel *Return On Assets* (X2)

*Return on Assets* adalah rasio yang penting untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menarik minat investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.2.4 Variabel *Net Profit Margin* (X3)

*Net profit margin* adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2025 s/d Mei 2026. Untuk lebih jelasnya terhadap kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026				Mei 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian		■	■	■																				
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
5	Seminar Proposal													■											
6	Revisi Proposal														■	■	■								
7	Penyusunan Tugas Akhir																	■	■	■	■				
8	Bimbingan Tugas Akhir																					■	■	■	■
9	Sidang Tugas Akhir																								■

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Juliandi et al, 2015) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perkebunan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025, yang berjumlah 30 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
3	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
5	MGRO	Mahkota Group Tbk
6	ANDI	Andira Agro Tbk
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
9	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
10	GOLL	Golden Plantation Tbk
11	GZCO	Gozco Plantations Tbk
12	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
13	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
14	FAPA	FAP Agri Tbk
15	PALM	Provident Agro Tbk
16	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
17	PSGO	Palma Serasih Tbk
18	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
19	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
20	SMAR	Smart Tbk
21	BISI	PT BISI International Tbk
22	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
23	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
24	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
25	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
26	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
27	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
28	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
30	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut. Nilai yang dihitung dari sampel ini disebut statistik. Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Juliandi, 2018). Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025.
2. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2021-2025.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap.
4. Memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu *Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan pertumbuhan laba selama periode penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
3	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
5	MGRO	Mahkota Group Tbk
6	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
7	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari catatan/dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan Perusahaan manufaktur sektor industri yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *debt to assets ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba perusahaan, baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

#### 3.6.1 Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Juliandi et al., 2015) Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *debt to assets ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.

Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan : Y = Pertumbuhan Laba

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1 = Debt\ to\ Assets\ Ratio$

$X_2 = Return\ On\ Assets$

$X_3 = Net\ Profit\ Margin$

$\epsilon$  = Standart Error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu melakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik regresi berganda memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang terbaik. Jika model merupakan model yang terbaik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi et al., 2015) Adapun syarat-syarat yang dilakukan untuk uji asumsi klasik meliputi:

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Menurut (Juliandi et al., 2015) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1. Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
2. Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Uji kolmogorov smirnov Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.
- a. Jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi yang normal.
  - b. Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dan variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari uji multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

### **3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Juliandi et al., 2015) “ Heterokedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual

dari suatu pengamatan yang lain”. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastitas, dan jika variasi berbeda disebut heterokedastitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk satu pola tertentu teratur, maka terjadi heterokedastitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik poin-poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas (Juliandi et al., 2015).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi et al., 2015)

#### 3.6.3.1 Uji - t

Uji-t bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Juliandi et al., 2015). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Significance Level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Uji-t dipergunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya korelasi

Tahap – tahap :

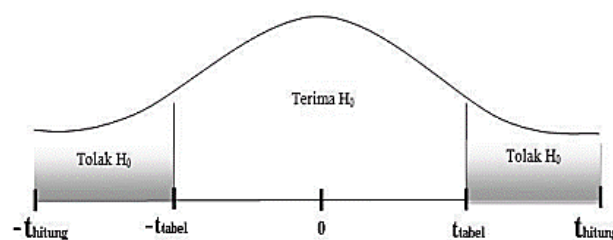
1. Bentuk pengujian

- a.  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).
- b.  $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Pengujian Hipotesis :



**Gambar 3.1**

**Kriteria Pengujian Hipotesis t**

**3.6.3.2. Uji F (F-test)**

Uji F disebut juga sebagai Uji ANOVA yaitu kegunaan uji F hampir sama dengan uji t. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data (Juliandi et al., 2015).

Sebuah program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal ( $p$ -value)  $< 0,005$ , maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan :  $F_h$  = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variable independent

N = Jumlah sampel

Tahap – tahap :

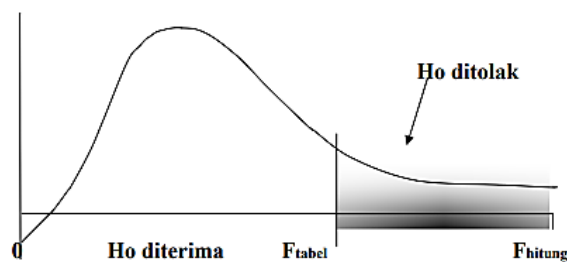
1. Bentuk pengujian

- a.  $H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b.  $H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Pengambilan keputusan

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Pengujian hipotesis :



### Gambar 3.2

#### Pengujian Hipotesis F

##### 3.6.4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Rumus Uji Koefisien Determinasi :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Juliandi, 2018)

Keterangan : D = Determinasi

R = Nilai korelasi

100% = persentase kontribusi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Data Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari periode sebelumnya ke periode berikutnya (Poernomoputri et al., 2024). Pertumbuhan laba dihitung dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase (Irnawati, 2021). Rata-rata pertumbuhan laba perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2025 menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 31,43%, sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar -2,01%. Penurunan yang terjadi secara konsisten dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, serta mengindikasikan adanya kendala dalam menjaga kinerja keuangan secara berkelanjutan.

##### 4.1.2 Deskripsi Data *Debt to Assets Ratio*

*Debt to assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Rustan et al., 2023). Rata-rata *debt to assets ratio* perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2025

menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Nilai rata-rata terendah tercatat pada tahun 2021 sebesar 30,91, sedangkan nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2025 sebesar 47,27. Peningkatan yang terjadi dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan aset perusahaan semakin besar, yang mengindikasikan meningkatnya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal serta potensi risiko keuangan yang lebih tinggi.

#### **4.1.3 Deskripsi Data *Return On Assets***

*Return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan (Triyonowati & Maryam, 2022). Rata-rata *return on assets* perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2025 menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Nilai rata-rata tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 2,74, sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar -7,14. Penurunan yang terjadi secara bertahap dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, bahkan sebagian perusahaan mengalami nilai negatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja pemanfaatan aset perusahaan belum optimal dan cenderung menurun dari tahun ke tahun.

#### **4.1.4 Deskripsi Data *Net Profit Margin***

*Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap

total penjualan (Siswanto, 2021). Rata-rata *net profit margin* perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2025 menunjukkan tren yang berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Nilai rata-rata tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 7,97, sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar 1,80. Penurunan yang terjadi dari tahun 2021 hingga 2023, kemudian sempat meningkat pada tahun 2024, dan kembali menurun pada tahun 2025 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih belum stabil. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan yang mencatat nilai negatif, yang mengindikasikan adanya kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan.

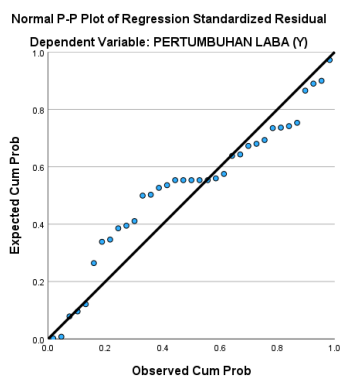
## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan model analisis yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Juliandi, 2018).



**Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2026)**

#### **Gambar 4.1 Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1. *normal probability plots* terlihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, Sehingga dapat disimpulkan bahwa residul terdistribusi secara normal dan model regresi. Jadi, syarat normalitas sudah terpenuhi.

#### **4.2.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearita artinya variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (Juliandi, 2018). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya uji multikolinearitas adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai Tolerance  $\geq 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

Berdasarkan hasil output SPSS, maka besar nilai VIF dan *tolerance value* dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Uji Multikolinearitas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					<b>Collinearity Statistics</b>	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.011	2.507		1.999	0.048		
	DEBT TO ASSETS RATIO (X1)	0.100	0.042	0.228	2.379	0.019	0.595	1.681
	RETURN ON ASSETS (X2)	0.164	0.067	0.270	2.461	0.016	0.455	2.199
	NET PROFIT MARGIN (X3)	0.356	0.108	0.314	3.282	0.001	0.600	1.668

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

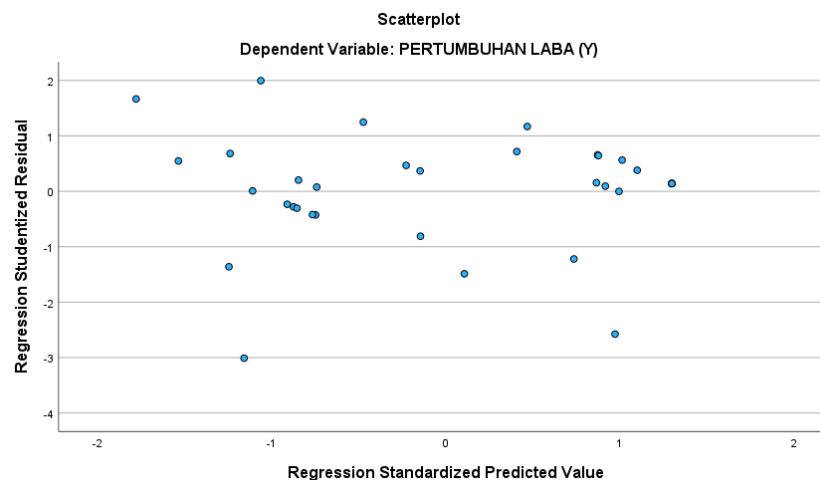
**Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2026)**

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance  $\geq 0.10$  yang berarti bahwa tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Dalam hasil perhitungan VIF juga dapat

menunjukkan hal yang paling sama, dimana masing-masing variabel nilai independen dapat memiliki nilai  $VIF \leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas.

#### 4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lainnya (Juliandi, 2018). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil output SPSS maka diagram scatterplot dapat dilihat pada Gambar 4.2 dibawah ini.



Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2026)

**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2. diatas dapat dilihat bahwa titik-titik acak (random), baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu. Maka asumsi untuk uji heteroskedastisitas

dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dapat digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan : Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Debt to Assets Ratio

$X_2$  = Return On Assets

$X_3$  = Net Profit Margin

$\epsilon$  = Standart Error

Berikut adalah tabel yang merupakan hasil output SPSS.

**Tabel 4.2**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.011	2.507		1.999	0.048			
	DEBT TO ASSETS RATIO (X1)	0.100	0.042	0.228	2.379	0.019	0.595	1.681	
	RETURN ON ASSETS (X2)	0.164	0.067	0.270	2.461	0.016	0.455	2.199	
	NET PROFIT MARGIN (X3)	0.356	0.108	0.314	3.282	0.001	0.600	1.668	

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

#### Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2026)

Dari tabel diatas dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi pada tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = 5.011 + 0.100X_1 + 0.164X_2 + 0.356X_3 + \varepsilon$$

Berikut penjelasan mengenai hasil persamaan regresi dapat implementasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 5.011 menunjukkan bahwa *debt to assets ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* dalam keadaan tetap atau sama dengan nol, maka nilai pertumbuhan laba memiliki nilai sebesar 5.011.
2. Nilai koefisien *debt to assets ratio* sebesar 0.100 dengan arah positif menunjukkan bahwa jika *debt to assets ratio* mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0.100 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.
3. Nilai koefisien *return on assets* sebesar 0.164 dengan arah positif menunjukkan bahwa jika *return on assets* mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0.164 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.
4. Nilai koefisien *net profit margin* sebesar 0.356 dengan arah positif menunjukkan bahwa jika *net profit margin* mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0.356 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji t (Parsial)

Uji t parsial merupakan metode untuk menilai signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara individual. Dalam uji T ini, tingkat

signifikansi yang umumnya digunakan adalah 0,05 (atau 5%). Beberapa kriteria yang digunakan dalam uji T adalah sebagai berikut:

1. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, yang artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan hasil output SPSS 29 maka hasil uji t dapat dilihat pada tabel

4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.011	2.507		1.999	0.048		
	DEBT TO ASSETS RATIO (X1)	0.100	0.042	0.228	2.379	0.019	0.595	1.681
	RETURN ON ASSETS (X2)	0.164	0.067	0.270	2.461	0.016	0.455	2.199
	NET PROFIT MARGIN (X3)	0.356	0.108	0.314	3.282	0.001	0.600	1.668

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

**Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2026)**

**1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *debt to assets ratio* adalah 2.379 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.690. Variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.379 > 1.690$ ) dengan angka signifikan  $0.019 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba.

## **2. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *return on assets* adalah 2.461 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.690. Variabel *return on assets* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.461 > 1.690$ ) dengan angka signifikan  $0.016 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara *return on assets* terhadap pertumbuhan laba.

## **3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *net profit margin* adalah 3.282 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.690. Variabel *net profit margin* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.282 > 1.690$ ) dengan angka signifikan  $0.001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

### **4.2.3.2 Uji F (Simultan)**

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent.

#### **Tabel 4.4**

#### **Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.347	3	64.449	15.509	<0.001 <sup>b</sup>
	Residual	128.825	31	4.156		
	Total	322.171	34			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

b. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN (X3), DEBT TO ASSETS RATIO (X1), RETURN ON ASSETS (X2)

#### Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2026)

Dari uji ANOVA atau *Ftest* di dapat nilai  $F_{hitung} 15.509 > F_{tabel} 2,7$  dengan tingkat signifikansi 0.015. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan *debt to assets ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* secara bersama sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut Juliandi (2018) koefisien determinasi pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen.cara lain untuk melihat kesesuaian modeln regresi linear yaitu dengan mengukur kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas (X) dalam memprediksi nilai Y.

Berdasarkan hasil output SPSS, maka hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5. dibawah ini.

**Tabel 4.5**

#### R-Square

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.775 <sup>a</sup>	0.600	0.561	2.039	1.571

a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN (X3), DEBT TO ASSETS RATIO (X1), RETURN ON ASSETS (X2)

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

#### Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2026)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai  $R = 0.775$  untuk hubungan antar variabel dan  $Adjusted R Square = 0.561$  berarti 56,1% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *debt to assets ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba adalah sebesar 56,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *debt to assets ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* sebesar 56,1%, sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 56,1\% = 43,9\%)$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh *debt to assets ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025, dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut penjelasannya mengenai masing-masing variabel.

#### 4.3.1 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *debt to assets ratio* adalah 2.379 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.690. Variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.379 > 1.690$ ) dengan angka signifikan  $0.019 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba.

*Debt to Assets Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan karena rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Apabila nilai DAR terlalu tinggi, perusahaan akan menghadapi beban bunga yang besar sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Sebaliknya, DAR yang berada pada tingkat yang wajar menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola struktur permodalannya dengan baik sehingga penggunaan utang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan (Rojulmubin & Sulistyani, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rojulmubin & Sulistyani, 2024) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.2 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *return on assets* adalah 2.461 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.690. Variabel *return on assets* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.461 > 1.690$ ) dengan angka signifikan  $0.016 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara *return on assets* terhadap pertumbuhan laba.

*Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Efisiensi dalam penggunaan aset dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari periode sebelumnya (Anggraini & Hwihanus, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Hwihanus, 2025) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *net profit margin* adalah 3.282 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.690. Variabel *net profit margin* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.282 > 1.690$ ) dengan angka signifikan  $0.001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efisien sehingga laba yang diperoleh dari penjualan menjadi lebih besar. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mendorong peningkatan laba pada periode berikutnya (Amirullah & Febyansyah, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amirullah & Febyansyah, 2024) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.4 Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari uji ANOVA atau  $F_{test}$  di dapat nilai  $F_{hitung} 15.509 > F_{tabel} 2,7$  dengan tingkat signifikansi 0.015. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh

signifikan *debt to assets ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai kapitalisasi.

*Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets*, dan *Net Profit Margin* merupakan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. *Debt to Assets Ratio* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga sehingga berpotensi menurunkan laba perusahaan. Sementara itu, *Return on Assets* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Selain itu, *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya secara efisien sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih optimal (Rojulmubin & Sulistyani, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rojulmubin & Sulistyani, 2024) menyatakan bahwa *debt to assets ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. *Debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.
2. *Return on assets* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.
3. *Net profit margin* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025
4. *Debt to assets ratio, return on assets* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perusahaan untuk lebih mengelola *debt to assets ratio* secara optimal agar penggunaan utang dapat meningkatkan pertumbuhan laba tanpa menimbulkan risiko keuangan yang tinggi.

2. Disarankan kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerja *return on assets* melalui pengelolaan aset yang lebih efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih maksimal.
3. Disarankan kepada perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan *net profit margin* dengan cara meningkatkan efisiensi biaya operasional serta mengoptimalkan pendapatan.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain di luar *debt to assets ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif dalam menjelaskan pertumbuhan laba

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan subsektor perkebunan yang sebenarnya. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode pelaporan, keterbatasan data yang dipublikasikan, serta kemungkinan adanya pembaruan data setelah penelitian dilakukan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2025, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk sektor lain atau periode waktu yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Sketsa Bisnis, 11*(2), 191–211.
- Anggraini, D. I. S. L. P., & Hwihanus, H. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 – 2024. *Aksioma : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi, 2*(1), 64-75.
- Ariyani, S., Annisaa, D. D., & Salsabilla, N. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020–2024). *Journal Of Research And Publication Innovation, 3*(1). 1-10.
- Arniwita, A. (2021). *Manajemen Keuangan*. Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- Astari, N. M. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2025). Pengaruh Stuktur Modal, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2023 Dengan Profitabilitas Sebagai Pemediasi. *Emas, 6*(4), 843–859.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management* (15th Ed.). Boston: Cengage Learning.
- Dewi, A. S., & Saputra, G. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. *Economics And Digital Business Review, 6*(2), 1084–1095.
- Elfiswandi, E. (2021). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Industri Perbankan Ditinjau Dari Price To Book Value*. Cv. Penerbit Qiara Media.

- Fadhila, A., Pribadi, M. I., & Rahmah, A. H. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 6(2), 123–135.
- Firdaus, M. Z., Yuwanda, E. D., & Kirom, F. A. (2025). Pengaruh Debt To Equity Rasio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (Roa): Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019–2023. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 3(1). 1-9.
- Firman, D., & Aslam, A. (2020). Determinant Current Ratio And Debt To Equity Ratio In Assessing Financial Performance. *International Proceeding Of Law And Economic*. 1(2). 208-213.
- Firman, D., & Nasution, E. S. (2019). The Influence Of The Debt To Equity Ratio (Der) And Debt To Asset Ratio (Dar) Against The Return On Asset (Roa) On Plantation Companies In Indonesia Stock Exchange Period In 2013-2017. *The 1st Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan*. 1(1). 291-298.
- Firman, D., & Rialdy, N. (2024). The Impact Of The Debt To Equity And Current Ratio On Stock Prices With Return On Equity As An Intervening Variable In Companies In The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2019–2023. *International Journal Of Management And Business Intelligence*. 2(6). 549-562.
- Firman, D., & Rialdy, N. (2024). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Interest Rate Terhadap Return Saham: Return On Equity, Earning Per Share, Interest Rate Dan Return Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*. 2(6). 497-505.
- Firman, D., & Salvia, S. (2021). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia

Stock Exchange. *International Journal Of Economic, Technology And Social Sciences (Injects)*. 2(1). 154-165.

Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Cv. Malik Rizki Amanah.

Geofanny, T. S., & Fitra, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal: Studi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Tahun 2018–2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 6(2). 1-11.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles Of Managerial Finance* (14th Ed.). Boston: Pearson Education.

Hakim, Y., Nugroho, M. R., Hadyul, M., Perdini, L. W., & Seno, T. (2025). Pengaruh Bitcoin Dan Emas Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Independent: Journal Of Economics*, 5(1), 103–115.

Hartono, C. A., Hutabarat, F. M., & Ulyreke, J. S. (2025). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Sales Revenue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bei Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 9(1), 2036-2049.

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Grasindo.

Ifvananto, F., & Kusumawati, E. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Yume: Journal Of Management*, 7(2). 1-10.

Indriyani, T., & Wijayanti, R. (2025). Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Salim Group Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2023. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(8). 1-11.

Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction And Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. Cv. Pena Persada.

- Ismail, L. F., Amaliah, T. H., & Badu, R. S. (2025). Pengaruh Dividen Per Share, Earning Per Share Dan Deb Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Di Bei. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 195 - 207.
- Jelatu, H. (2024). Pengaruh Modal Pinjaman Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Pendapatan (Shu) Koperasi Simpan Pinjam Floredete Desa Hilihintir Kecamatan Satarmese Barat Kabupaten Manggarai. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(2), 203–209
- Jerahu, S., Adi, Y., & Tellu, A. H. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 290–299.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. Cv. Azka Pustaka.
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (Sem-Pls) Dengan Smartpls. *Modul Pelatihan*. 1(4). 16–17.
- Juliandi, A., Irfan, I. & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Lasut, C. E., Saerang, I. S., & Sumarauw, J. S. B. (2025). Pengaruh Proporsi Hutang, Profitabilitas, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan Di Bei Periode 2019–2023. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 13(2), 123–135.
- Mahmudi, B., & Khaerunnisa, E. (2024). *Manajemen Keuangan*. Pt Media Penerbit Indonesia.

- Nurlaelah, N., Daniarti, Y., & Supriyatna, M. (2025). Pengaruh Debt To Equity, Debt To Asset, Dan Turnover Aset Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Indonesia. *Journal Of Accounting, Management, Economics, And Business (Analysis)*, 3(1), 18–27.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan*. Cv. Adanu Abimata.
- Poernomoputri, T. P., Hamzah, Z. Z., & Giawa, N. R. Y. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2019–2023. *Economicus: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 16(1). 1-11.
- Pratama, A. C., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Kharismasyah, A. Y. (2024). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha, Jumlah Anggota Dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 516-531.
- Pratiwi, D., & Suryani, E. (2023). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 115–126.
- Purba, I. R., Mahendra, A., & Shalini, W. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Profit Growth Dan Working Capital Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 36–49.
- Rahayu, R. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Prof. Moestopo.
- Rambe, N. I., & Nurani, K. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance: Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(2), 123–135.
- Rojulmubin, F., & Sulistyani, T. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Kondisi Financial Distress Di Masa

- Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2018–2022. *Jorapi: Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 3100–3113.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Fundamentals Of Corporate Finance* (12th Ed.). New York: Mcgraw-Hill Education.
- Rustan, R. (2023). *Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Strategi Perusahaan Dalam Mengelola Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis)*. Penerbit Agma.
- Samuel, S., & Dewi, V. I. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 9(1), 2939-2952.
- Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2023. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 9(1), 252–263.
- Setiawan, S., Sujiyati, S., Subekti, I., Prasetyaningsih, R., & Hermuningsih, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Akhasa Wira International Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1). 1-11.
- Sinaga, K., Nelyumna, & Gumilarsih, B. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (Jiap)*, 5(1), 1–10.
- Situmorang, A., Ananda, R. F., Rahman, F., & Hasibuan, T. F. H. (2025). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *Jimps: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(1), 25–37.
- Siswanto, S. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sudianto, S. (2022). *Manajemen Keuangan*. Trussmedia Grafika.
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). *Manajemen Keuangan*. Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- Suriyanti, S., & Hamzah, F. F. (2023). *Manajemen Keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Suwandi, S. (2022). *Nilai Perusahaan: Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan*. Literasi Nusantara Abadi.
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Pengaruh Financing To Debt Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 10–21.
- Tanisa, D., & Maharani, N. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(1), 2362-2380.
- Tobing, V. C., Simatupang, E. M., Efriyenty, D., & Azmiana, R. (2025). Pengaruh Earning Per Share Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(2), 176–184.
- Triyonowati, T., & Maryam, D. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.
- Udharie, A. A., Kencana, D. T., & Sari, T. D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Subsektor

Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022. *Akuntansi Dewantara*, 8(1), 15–25.

Vania, S. E. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Efektivitas Pemasaran Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 27(1). 1-11.

Yasnida, K., & Putri, C. (2024). Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Umkm Di Desa Padang Birik-Birik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 953–965.

Yunanto, A., & Putra, A. N. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas (Roa), (Roe), Dan Leverage (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2019–2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 60–72

## LAMPIRAN

### Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025

No	Kode	Pertumbuhan Laba					Rata - Rata
		Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	AALI	32.40%	18.25%	7.60%	3.15%	-2.10%	11.86%
2	DSNG	28.55%	16.30%	6.45%	2.85%	-1.75%	10.48%
3	JAWA	35.70%	20.15%	9.20%	4.10%	-0.90%	13.65%
4	LSIP	26.80%	14.90%	5.30%	1.75%	-2.45%	9.26%
5	MGRO	30.65%	17.40%	6.80%	2.25%	-3.20%	10.78%
6	SSMS	34.20%	19.10%	8.35%	3.95%	-1.40%	12.84%
7	TAPG	31.75%	18.60%	7.90%	3.05%	-2.30%	11.80%
<b>Rata-Rata</b>		31.43%	17.81%	7.66%	3.01%	-2.01%	11.58%

### Data Debt to Assets Ratio Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025

No	Kode	Debt to Assets Ratio					Rata - Rata
		Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	AALI	30.36	23.95	21.77	96.49	29.85	26.48
2	DSNG	48.76	46.86	45.05	43.16	47.90	46.35
3	JAWA	0.09	0.10	0.07	64.68	0.12	0.09
4	LSIP	14.16	11.93	9.32	9.28	12.40	11.42
5	MGRO	61.00	74.81	80.56	83.57	86.90	77.37
6	SSMS	29.8	33.6	37.1	42.5	58.4	40.28
7	TAPG	32.2	35.9	38.8	44.6	58.43	41.99
<b>Rata-Rata</b>		30.91	32.45	33.24	42.36	47.27	34.85

### Data Return On Assets Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025

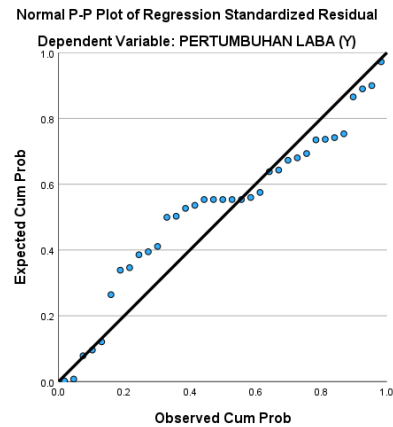
No	Kode	Return On Assets					Rata - Rata
		Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	AALI	1.04	2.30	1.36	-9.54	-10.24	-3.02
2	DSNG	-13.44	-11.98	-18.58	-27.80	-32.35	-20.83
3	JAWA	-8.10	-12.41	-5.85	-5.99	-5.15	-7.50
4	LSIP	12.33	10.22	7.35	5.66	8.68	8.85
5	MGRO	13.40	10.87	7.16	3.12	0.20	6.95
6	SSMS	6.85	4.2	1.6	-1.95	-4.8	1.18
7	TAPG	7.1	3.75	0.95	-3.2	-6.35	0.45
<b>Rata-Rata</b>		2.74	0.99	-0.86	-5.67	-7.14	-1.99

**Data Net Profit Margin Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2021-2025**

No	Kode	<i>Net Profit Margin</i>					Rata - Rata
		Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	AALI	8.11	7.91	5.09	5.26	3.84	6.04
2	DSNG	10.21	12.53	8.84	11.29	7.65	10.10
3	JAWA	-21.14	-31.07	-33.75	-18.03	-24.60	-25.72
4	LSIP	21.93	22.60	18.19	32.37	24.15	23.85
5	MGRO	1.07	-0.46	-2.81	-0.44	-3.95	-1.32
6	SSMS	15.4	12.8	9.35	6.1	2.45	9.22
7	TAPG	16.2	13.1	9.75	6.4	3.05	9.7
<b>Rata-Rata</b>		7.97	5.92	2.09	6.71	1.80	4.90

## Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas



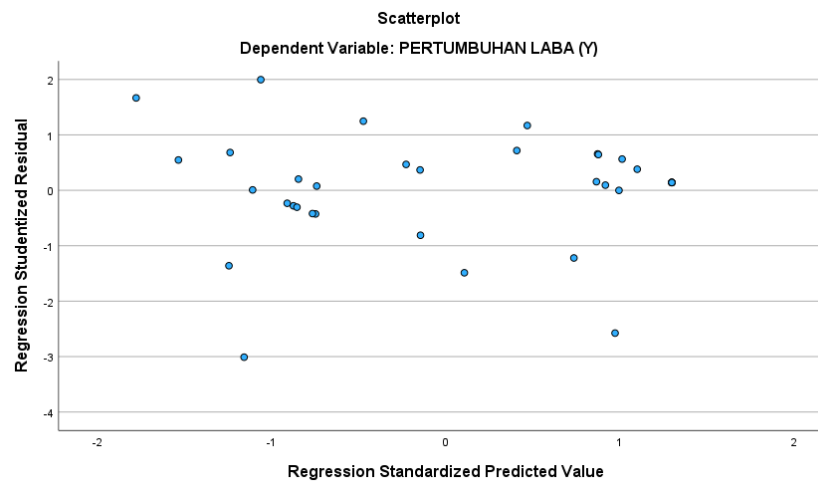
### Hasil Uji Multikolineritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.011	2.507		1.999	0.048		
	DEBT TO ASSETS RATIO (X1)	0.100	0.042	0.228	2.379	0.019	0.595	1.681
	RETURN ON ASSETS (X2)	0.164	0.067	0.270	2.461	0.016	0.455	2.199
	NET PROFIT MARGIN (X3)	0.356	0.108	0.314	3.282	0.001	0.600	1.668

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



## Analisis Regresi Linear Berganda

### Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.011	2.507		1.999	0.048		
	DEBT TO ASSETS RATIO (X1)	0.100	0.042	0.228	2.379	0.019	0.595	1.681
	RETURN ON ASSETS (X2)	0.164	0.067	0.270	2.461	0.016	0.455	2.199
	NET PROFIT MARGIN (X3)	0.356	0.108	0.314	3.282	0.001	0.600	1.668

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

### 3. Pengujian Hipotesis

#### Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.011	2.507		1.999	0.048		
	DEBT TO ASSETS RATIO (X1)	0.100	0.042	0.228	2.379	0.019	0.595	1.681
	RETURN ON ASSETS (X2)	0.164	0.067	0.270	2.461	0.016	0.455	2.199
	NET PROFIT MARGIN (X3)	0.356	0.108	0.314	3.282	0.001	0.600	1.668

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

#### Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.347	3	64.449	15.509	<0.001 <sup>b</sup>
	Residual	128.825	31	4.156		
	Total	322.171	34			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

b. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN (X3), DEBT TO ASSETS RATIO (X1), RETURN ON ASSETS (X2)

### Koefisien Determinasi

#### Uji Koefisien Determinasi (R-Squad)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.775 <sup>a</sup>	0.600	0.561	2.039	1.571

a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN (X3), DEBT TO ASSETS RATIO (X1), RETURN ON ASSETS (X2)

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)